

**PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN DENAI TENTANG  
PEMBERLAKUAN LAYANAN KESEHATAN  
GRATIS DENGAN MENGGUNAKAN  
KTP DI KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**RENDI ANANDA SIBARANI**

**NPM : 1903110211**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

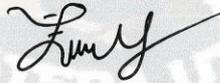
*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Rendi Ananda  
NPM : 1903110211  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Medan Denai Tentang Pembelakuan Layanan Kesehatan Gratis Dengan Menggunakan KTP Di Kota Medan

Medan, 05 Juni 2023

Pembimbing



**Fadhil Pahlevi Hidayat, S.I.Kom., M.I.Kom**  
NIDN : 0110099401

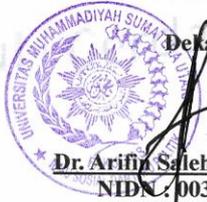
Disetujui Oleh

Ketua Program Studi



**Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom**  
NIDN : 0127048401

Dekan



**Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP**  
NIDN : 0030017402

## PENGESAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera  
Utara oleh:

Nama : Rendi Ananda  
NPM : 1903110211  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom

(.....)

PENGUJI II : Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos.,M.I.Kom

(.....)

PENGUJI III : FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom.,  
M.I.Kom

(.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

DR. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

## PERNYATAAN

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, RENDI ANANDA, NPM 1903110211, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 5 Juni 2023

Yang Menyatakan,



**RENDI ANANDA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Rabiil ‘segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala yang tak henti-hentinya memberikan nikmat serta kekuatan yang tak terhingga kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi berjudul Persepsi Masyarakat Medan Denai Tentang Pemberlakuan Layanan Kesehatan Gratis Dengan Menggunakan KTP Di Kota Medan. Salawat beriring salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga syafaat beliau tercurahkan kepada kita semua. Skripsi ini merupakan tugas akhir bagi mahasiswa yang harus diselesaikan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Lembaran ini sekaligus menjadi media bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yaitu Ali Muhammad yang merupakan sosok ayah yang sangat disiplin dalam mendidik, dan sabar dalam membimbing anak-anaknya, serta banyak memberikan ilmu pengetahuan tentang makna dari kehidupan. Tak lupa pula kepada Ibunda tercinta saya Loliana pane yang telah memberikan banyak kasih sayang, cinta, perhatiannya dan sebagai sosok ibu terbaik bagi saya dan juga hidup saya, serta memberikan dukungan moral maupun materil kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Shaleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis, S.Sos, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Fadhil Pahlevi Hidayat, S.I.Kom.,M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberi masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis menjalani perkuliahan.
9. Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang sudah membantu kelengkapan berkas-berkas dan juga informasi perkuliahan.
10. Teman-teman kelas D Ilmu Komunikasi Angkatan 19 yang selalu membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

11. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu m.yani, syukri, arep, rifan, dicky, bang Dw, bang dianto, Tata, adel, camai, vingka yang telah mendukung dan memberi semangat untuk saya agar penulisan skripsi saya berjalan dengan lancar.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun guna menjadikan skripsi ini menjadi lebih baik di masa yang akan datang. Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis menyerahkan diri dan semoga kita tetap berada di dalam lindungannya, Amin Yaa Rabbal Alamiin.

**Medan, Mei 2023**

**Penulis,**

**RENDI ANANDA SIBARANI**

**PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN DENAI TENTANG  
PEMBERLAKUAN LAYANAN KESEHATAN GRATIS DENGAN  
MENGUNAKAN KTP DI KOTA MEDAN**

**RENDI ANANDA SIBARANI  
1903110211**

**ABSTRAK**

Pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP di Kota Medan merupakan kebijakan pemerintah yang diterapkan untuk meningkatkan akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis. Masyarakat kurang teredukasi untuk bisa memahami program pemerintah dalam mewujudkan pelayanan kesehatan gratis itu yang menjadi latar belakang penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat Medan Denai tentang pemberlakuan Layanan Kesehatan Gratis dengan menggunakan KTP di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kualitatif. Informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah masyarakat Medan Denai. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan model analisis data interaktif huberman dan miles. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi masyarakat Medan Denai tentang pemberlakuan layanan kesehatan Gratis Dengan menggunakan KTP banyak menuai persepsi yang positif. Masyarakat sangat setuju dengan adanya kebijakan tersebut.

**Kata kunci : persepsi masyarakat, pelayanan kesehatan, komunikasi**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>Ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Tujuan penelitian .....	6
1.4.2 Manfaat penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
2.1 Komunikasi .....	9
2.2 Fungsi Komunikasi .....	12
2.3 Proses Komunikasi.....	13
2.4 Persepsi Masyarakat.....	13
2.4.1 Pengertian Persepsi Masyarakat .....	13

2.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat.....	15
2.4.3 Proses Terjadinya Persepsi Masyarakat .....	17
2.5 Pelayanan Kesehatan.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Kerangka Konsep .....	21
3.3 Defenisi Konsep .....	22
3.4 Kategorisasi.....	22
3.5 Narasumber .....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.7 Teknik Analisis Data.....	24
3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>27</b>
4.1 Hasil penelitian .....	27
4.2 Hasil wawancara.....	27
4.2.1. Tanggapan dan Pandangan Masyarakat Medan Denai Terkait Pelayanan Kesehatan Menggunakan KTP.....	27
4.2.2. Kendala Masyarakat Medan Denai Dalam Proses Pelayanan Kesehatan dengan Menggunakan KTP yang Diberlakukan .....	29
4.2.3. Manfaat Pelayanan Kesehatan Menggunakan KTP Terhadap Masyarakat Medan Denai .....	30
4.3 Pembahasan .....	31

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>43</b>
5.1 Simpulan .....	43
5.2 Saran.....	44
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.4 kategorisasi penelitian.....	22
--	----

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 3.2 Kerangka Konsep..... 21**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.

Lampiran 2. Dokumentasu Penelitian.

Lampiran 3. SK – 1 Permohonan Persetujuan Judul skripsi.

Lampiran 4. SK – 2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing.

Lampiran 5. SK – 3 Permohonan Seminar Proposal.

Lampiran 6. SK – 4 Undangan/Panggilan Seminar Proposal Skripsi.

Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.

Lampiran 8. Surat Balasan Izin Penelitian.

Lampiran 9. SK – 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi.

Lampiran 10. SK – 10 Undangan Panggilan Skripsi .

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Undang-undang dasar tahun 1945 pasal 28 ayat 1 menjelaskan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan yang baik dan sehat serta memperoleh pelayanan kesehatan. Kemudian dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 3 menjelaskan, negara bertanggung jawab atas penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan fasilitas pelayanan umum yang layak. Pada dasarnya kesehatan merupakan bagian dari hak asasi manusia dan sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar, pemerintah berkewajiban untuk memberikan akses pelayanan kesehatan yang bermutu kepada seluruh masyarakat (Pakpahan, 2018).

Pengertian sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial sehingga memungkinkan setiap orang produktif secara sosial dan ekonomis (Sartika, 2022). Derajat kesehatan merupakan kondisi hasil interaksi dari empat faktor utama, yaitu faktor lingkungan, faktor perilaku, faktor pelayanan kesehatan dan faktor keturunan (Utami, 2021 : 43). Untuk menjamin terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal tadi pemerintah Indonesia membuat sistem pendukung yang disebut Sistem Ketahanan Nasional. Sistem Ketahanan Nasional di Indonesia diterapkan pada tahun 1992, dan berperan besar sebagai acuan dalam menyusun Garis-Garis Besar Haluan Negara di bidang kesehatan.

GBHN mengatur pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia dan lingkungan yang saling mendukung dengan

pendekatan paradigma sehat. Memberikan prioritas pada upaya peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan rehabilitasi sejak manusia dalam kandungan sampai lanjut usia sangat diperlukan. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan dan memelihara mutu pelayanan kesehatan, melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan sarana prasarana kesehatan.

Garis Besar Haluan Negara yang merupakan esensi dari Undang-Undang Dasar 1945 juga tercermin pada Peraturan Walikota Medan No.12 Tahun 2012 mengenai Sistem Kesehatan Kota Medan. Sistem Kesehatan Kota Medan adalah salah satu pedoman penyelenggaraan pembangunan kesehatan di wilayah Kota Medan, yang dilaksanakan oleh Pemerintah daerah, Swasta, dan masyarakat sebagai perwujudan kesejahteraan umum sesuai yang diamanatkan pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Sistem Kesehatan Kota Medan menjadi suatu tatanan yang menghimpun upaya bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung guna mendukung, serta menjamin derajat kesehatan setinggi-tingginya.

Produk hukum tersebut juga menjamin masyarakat Kota Medan mampu mengaplikasikan Kartu Tanda Penduduk guna sebagai sistem kesehatan yang memudahkan para warganya untuk menggunakan fasilitas kesehatan yang berada di wilayah Kota Medan. Sehingga Peraturan Walikota Medan No.12 Tahun 2012 mengenai Sistem Kesehatan Kota Medan menjadi jaminan yang baik bagi masyarakat atas ketersediaannya keselamatan dan komitmen pemerintah daerah dalam menyejahterakan warganya.

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan sosial bagi setiap individu. Disamping itu juga perlu dilakukan perbaikan pembiayaan kesehatan sehingga sistem pembiayaan kesehatan dapat lebih jelas, sarana dan prasarana kesehatan dan kualitas sumber daya manusia serta mutu pelayanan juga perlu mendapat peningkatan dan perhatian. Pelayanan di bidang kesehatan merupakan pelayanan yang sangat banyak dibutuhkan oleh semua masyarakat. Maka tidak mengherankan jika pelayanan kesehatan selalu dibenahi untuk mencari dan memperbaiki program pelayanan kesehatan yang lebih baik, untuk menjamin kesejahteraan masyarakat banyak.

Pelayanan kesehatan yang harus diperhatikan yaitu pelayanan kesehatan yang tepat, cepat, murah, dan ramah dalam proses pelayanan yang berlangsung kepada masyarakat. Sebuah negara akan dapat menjalankan pembangunan dengan baik apabila masyarakatnya sehat secara jasmani dan rohani. Sehingga rumah sakit maupun Puskesmas yang ada di Indonesia baik milik pemerintah maupun swasta selalu berusaha memberikan pelayanan yang baik untuk semua pihak masyarakat.

Penerapan pelayanan kesehatan dasar masyarakat sebagian besar diselenggarakan melalui puskesmas, sehingga menjadikan puskesmas sebagai pos terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat (Pitri, 2022). Efektifitas pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas berpengaruh besar terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Efisiensi dari penyelenggaraan pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas berpengaruh besar terhadap keberhasilan penyelenggaraan Pembangunan Kesehatan oleh Pemerintah

(Gandana, 2022 : 200). Rumah sakit ataupun puskesmas hendaknya memberikan layanan tanpa memandang status sosial yang dimiliki setiap individu, mulai dari peralatan pengobatan, tenaga medis yang berkualitas sampai pada fasilitas tempat penginapan, kantin, ruang tunggu dan apotik.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit, serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun masyarakat. Sehubungan dengan adanya perkembangan dan perubahan zaman yang terjadi, sehingga terjadi globalisasi ekonomi, maka jumlah jenis penyakit meningkat dan terjadi perubahan jenis penyakit yang diderita masyarakat, sehingga biaya pelayanan kesehatan yang ditanggung oleh masyarakat akan semakin meningkat biayanya.

Setiyono (2018) menyatakan bahwa jumlah biaya pengobatan yang mahal sehingga banyak masyarakat yang tidak mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut, yang mengakibatkan lahirnya produk hukum yakni UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional yang mengatur bagaimana pemerintah berkewajiban untuk memberi jaminan sosial kepada seluruh penduduk di Indonesia baik berupa jaminan biaya pelayanan kesehatan, tunjangan hari tua, dan sebagainya. Pembangunan Kesehatan diarahkan untuk meningkatkan dan memelihara mutu pelayanan kesehatan, melalui pemberdayaan sumber daya manusia secara berkelanjutan dan sarana prasarana kesehatan. Di era otonomi daerah, sudah banyak pemerintah daerah yang menerapkan kebijakan pelayanan

kesehatan gratis. Pelayanan kesehatan gratis merupakan salah satu kebijakan yang sangat diandalkan setiap kepala daerah.

Sejak diberlakukannya Program Pelayanan Kesehatan Gratis di Kota Medan pada tanggal 1 Desember 2022, animo masyarakat yang mengunjungi fasilitas/sarana kesehatan Puskesmas dan Rumah Sakit serta Balai Pelayanan Kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan semakin meningkat dan masyarakat telah merasakan manfaat dengan adanya program tersebut. Hal ini sesuai dengan tujuan utama program tersebut yaitu selain meningkatnya akses masyarakat untuk mendapatkan pelayanan juga manfaat yang diperoleh bahwa masyarakat dapat lebih dini menemu-kenali penyakit yang dideritanya.

Masyarakat cukup membawa KTP untuk berobat di Kota Medan untuk dapat menggunakan setiap fasilitas kesehatan yang berada di Puskesmas maupun Rumah Sakit yang berada di wilayah Kota Medan. Hal ini akan menimbulkan persepsi yang baik terhadap masyarakat demi mewujudkan tingkat pelayanan kesehatan yang prima di Kota Medan. Masih terdapat masyarakat yang belum mendapatkan sosialisasi dengan baik serta belum mengetahui bagaimana proses melakukan perobatan hanya menggunakan KTP. Munculnya permasalahan yang konvergen ini yang mengakibatkan masyarakat kurang teredukasi untuk bisa memahami program pemerintah dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang terpadu di Kota Medan. Kota Medan tentunya ingin menjadi salah satu kota yang mampu menerapkan pelayanan kesehatan yang baik dan membantu masyarakat umum untuk mendapatkan hak untuk sehat.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mendalami dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Masyarakat Medan Denai Tentang Pemberlakuan Layanan Kesehatan Gratis Dengan Menggunakan KTP Di Kota Medan”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka untuk memfokuskan pembahasan serta adanya keterbatasan waktu dan pengetahuan peneliti, sehingga masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya untuk membahas tentang persepsi masyarakat medan denai tentang pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP di puskesmas medan denai

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat medan denai tentang pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP Di Kota Medan?

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat medan denai tentang pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP Di Kota Medan

### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan acuan dalam hal penelitian selanjutnya, dan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi ilmu komunikasi.

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi pustaka bagi mahasiswa yang juga akan melakukan penelitian mengenai persepsi masyarakat medan denai tentang pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP Di Kota Medan

3. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat khususnya penelitian dalam bidang komunikasi yang mengacu pada bagaimana pelayanan kesehatan mampu mengkomunikasikan setiap program yang diberlakukan pemerintah agar mencapai kesejahteraan bagi masyarakat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulis membuat skripsi ini berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : Bab ini bagian yang menerangkan latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian yang ditulis oleh penulis.
- BAB II : Bab ini bagian dari uraian dari teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- BAB III : Bab ini merupakan bagian dari pelaksanaan yang menguraikan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi ringkas objek penelitian.
- BAB IV : Bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian.
- BAB V : Bab ini merupakan penutup sekaligus menguraikan mengenai simpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Komunikasi**

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak manusia itu ada. Dewasa ini keberadaan komunikasi merupakan ilmu dan aktivitas semakin disadari sangat penting dilakukan manusia (Hardiyanto & Pulungan, 2019). Komunikasi sebagai syarat untuk memudahkan orang untuk berinteraksi dan bersosialisasi (Thariq & Anshori, 2017). Namun ilmu komunikasi yang dikaji saat ini, sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia dan mempunyai peran yang penting pada masa saat ini. Sejalan dengan itu, kemajuan teknologi lainnya yang turut membawa kemajuan besar, khususnya bagi perkembangan teknologi komunikasi, perkembangan teknologi komunikasi ditandai munculnya berbagai media seperti media cetak, elektronik bahkan media online yang selalu memberikan pengaruh perilaku manusia (Hardiyanto, 2020). Dikarenakan komunikasi merupakan ilmu yang dikaji berdasarkan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang, maka definisi mengenai komunikasi itu sangat beragam. Secara sederhana namun jelas, Effendy (2004) mengklasifikasikan pengertian komunikasi yang dilihat dari sudut pandang, yaitu :

a. **Pengertian Komunikasi secara Etimologis**

Secara etimologis atau menurut ahli, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yakni “*communicatio*”, dan perkataan ini bersumber pada kata

“*communis*”. Arti communis disini adalah sama, dalam arti sama makna, yaitu sama makna mengenai satu hal. Jadi, komunikasi terjadi apabila antara orang-orang yang terlibat dalam kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan.

b. Pengertian Komunikasi secara Terminologis

Secara terminologis berarti komunikasi dari sudut pandang istilah, kata-kata. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain, dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.

c. Pengertian Komunikasi secara Paradigmatis

Dalam paradigmatic, komunikasi mengandung tujuan tertentu ada yang dilakukan secara lisan, secara tertulis, secara tatap muka, atau melalui media massa seperti, surat kabar, radio, televisi, atau film, maupaun media non massa, misalnya surat, telepon, papan pengumuman, poster, spanduk, dan sebagainya. Jadi komunikasi secara paradigmatic ini bersifat intensional, mengandung tujuan, karena harus dilakukan dengan perencanaan.

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara efektif, para peminat komunikasi sering mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Harold Laswell (Effendy, 2004) yang mengatakan bahwa tata cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi adalah menjawab pertanyaan :

*Who-Say What-In Which Channel-To Whom-With What Effect?*

Agar komunikasi yang kita lakukan berjalan efektif, terdapat empat faktor yang harus dipenuhi oleh komunikator, yaitu :

- a. Faktor Strategi Komunikasi Harold D. Laswell (Effendy, 2004) menyatakan bahwa cara terbaik untuk menjelaskan kegiatan komunikasi ialah menjawab pertanyaan “*Who Says What in Which Channel to Whom With What Effect?*”
- b. Faktor Accessibility (Keterjangkauan) Faktor ini dapat dilihat dari dua sisi, yaitu keterjangkauan dari segi teknologi dan keterjangkauan dari segi daya beli masyarakat. Dari segi teknologi, penyampaian pesan harus mempertimbangkan jumlah dan keberadaan audience. Dari segi kemampuan daya beli masyarakat, maka penyebaran pesan komunikasi harus mempertimbangkan keadaan sosial ekonomi masyarakat disuatu daerah.
- c. Faktor Progressing (Perencanaan) Perencanaan dimaksud disini difokuskan pada perencanaan pesan komunikasi. Mengingat tujuan komunikasi adalah untuk mengubah pengetahuan, sikap, perilaku, dan sosial, maka dalam merencanakan pesan komunikasi yang efektif hendaknya mengacu pada tujuan komunikasi tersebut.
- d. Faktor Supporting Suatu pesan yang disampaikan komunikator kepada komunikan akan komunikatif apabila terjadi proses psikologis yang sama antara orang- orang yang terlibat dalam proses tersebut. Situasi komunikatif seperti itu akan terjadi bila terdapat etos pada diri komunikator.

## 2.2 Fungsi Komunikasi

Menurut William I. Gordon (Mulyana,2005), ada empat fungsi komunikasi yaitu :

a. Komunikasi Sosial

Fungsi komunikasi sebagai fungsi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari ketegangan dan tekanan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain.

b. Komunikasi Ekspresif

Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut digunakan sebagai alat untuk menyampaikan perasaan-perasaan (emosi) kita.

c. Komunikasi Ritual

Komunikasi ritual sering juga bersifat ekspresif, sebagai contoh : orang berdoa sambil menangis, atau bahkan ekstrem, Samurai melakukan bunuh diri karena telah melakukan kesalahan.

d. Komunikasi Instrumental

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum, yaitu : menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan menghibur. Semua tujuan tersebut dapat disebut membujuk (persuasi).

## **2.3 Proses Komunikasi**

Adapun proses komunikasi menurut Effendy (2003) terbagi menjadi dua tahap yaitu sebagai berikut:

- a. Proses komunikasi secara primer, adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (symbol) sebagai media.
- b. Proses komunikasi secara sekunder, adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.

## **2.4 Persepsi Masyarakat**

### **2.4.1 Pengertian Persepsi Masyarakat**

Bagi hampir semua orang, sangatlah mudah kiranya melakukan perbuatan melihat, mendengar, membau, merasakan, dan menyentuh, yakni proses-proses yang sudah semestinya ada. Namun informasi yang datang dari organ-organ indera kiranya perlu terlebih dahulu diorganisasikan dan diinterpretasikan sebelum dapat dimengerti, dan proses ini dinamakan persepsi (perception) (Hardy dan Heyes, 1988). Kata persepsi berasal dari kata “perception” yang berarti kesadaran, pengaturan data pancaindera ke dalam pola-pola pengalaman (Marpaung, 2019). Menurut Walgito (2004), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak

begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Desiderato yang dijelaskan oleh Komaling (2020), persepsi adalah Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga antesi, ekspektasi, motivasi, dan memori.

Masyarakat tidak hanya dipandang sebagai kumpulan individu atau penjumlahan dari individu-individu akan tetapi masyarakat merupakan suatu pergaulan hidup karena manusia itu hidup secara bersama. Setiap manusia dalam masyarakat tersebut masing-masing mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu obyek. Namun tidak menutup kemungkinan ada sejumlah individu yang mempunyai persepsi yang sama terhadap suatu obyek, keseluruhan persepsi tersebut termasuk ke dalam persepsi masyarakat.

Persepsi masyarakat adalah keseluruhan atau rata-rata persepsi individu terhadap suatu obyek yang kurang lebih mempunyai persepsi yang sama. Kesamaan-kesamaan tersebut biasanya diwujudkan ke dalam pengakuan bersama terhadap suatu obyek, misalnya memakai simbol, tanda-tanda, dan bahasa-bahasa verbal dan non verbal yang sama (Wibowo, 2009).

Persepsi masyarakat terhadap suatu obyek merupakan landasan pokok bagi timbulnya perilaku dari masing-masing individu dalam setiap kegiatan. Makna

positif dan negatif sebagai hasil persepsi masyarakat terhadap suatu obyek sangat tergantung dari bentuk dan proses interaksinya (Astuti, 2021). Masing-masing individu mempunyai persepsi yang berbeda dalam menanggapi suatu obyek. Kemudian masing-masing individu akan melakukan proses pertukaran persepsi di antara masing-masing individu. Proses pertukaran persepsi tersebut dapat berlangsung antara individu yang tergabung dalam komunitas tertentu.

Dari berbagai pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa persepsi masyarakat timbul karena adanya persepsi dari masing-masing individu di mana persepsi dari masing-masing individu tersebut terhadap suatu obyek dikumpulkan menjadi satu sehingga timbullah suatu persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat merupakan proses mengamati obyek melalui indera kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan melalui bentuk-bentuk rangsangan suatu obyek atau peristiwa berdasarkan latar belakang masing-masing individu sehingga akan muncul tanggapan atau reaksi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan membedakan, mengelompokkan, menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta terwujudnya komunikasi antara manusia dengan obyek.

#### **2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat**

Makna persepsi seseorang adalah proses yang berhubungan dengan penginderaan, seperti melihat, membau, mendengar, merasakan, menanggapi, menyentuh, menerima dan lain-lain. Pernyataan ini menyiratkan bahwa persepsi itu dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor dari dalam (interen individu) dan faktor luar (ekstren individu). Menurut Walgito (2004) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Faktor individu, yang meliputi :
- 1) Perhatian, baik perhatian spontan maupun perhatian tidak spontan; dinamis atau statis;
  - 2) Sifat struktural individu; simpati atau antipati;
  - 3) Sifat temporer individu; emosional atau stabil;
  - 4) Aktivitas yang sedang berjalan pada individu.
- b. Faktor stimulus (rangsangan). Stimulus akan dapat disadari oleh individu, bila stimulus itu cukup kuat. Bagaimanapun besarnya perhatian dari individu, tetapi bila stimulus tidak cukup kuat, maka stimulus itu tidak akan dipersepsi tidak akan dipersepsi oleh individu yang bersangkutan, dan ini bergantung pada :
- 1) intensitas (kekuatan) stimulus;
  - 2) ukuran stimulus;
  - 3) perubahan stimulus;
  - 4) ulangan dari stimulus
  - 5) pertentangan atau kontras dari stimulus

Jalaluddin Rakhmat (2004) mengemukakan bahwa persepsi ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor-faktor fungsional bersifat personal berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu, proses belajar dan motif dan faktor-faktor struktural berasal dari luar individu antara lain lingkungan keluarga, hukum yang berlaku dan nilai-nilai dalam masyarakat. karena itu, setiap individu dalam masyarakat mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu obyek. Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan pengalaman atau lingkungan,

maka persepsi dapat berubah–ubah sesuai dengan suasana hati, cara belajar, dan keadaan jiwa. Jadi persepsi itu tergantung pada proses berpikir atau kognitif seseorang, sehingga persepsi akan selalu berubah setiap saat. Perubahan itu tergantung pada kemampuan selektivitas informasi yang diterima setelah diolah ternyata bermakna positif maka seseorang mendukung informasi yang diterima, tetapi bila negatif maka yang terjadi sebaliknya.

### **2.4.3 Proses Terjadinya Persepsi Masyarakat**

Sebagaimana telah dikemukakan di atas, bahwa persepsi itu merupakan proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan adalah proses diterimanya stimulus melalui alat indera atau reseptor. Stimulus kemudian diteruskan ke otak dan proses selanjutnya adalah proses persepsi. Lebih rinci lagi mengenai proses terjadinya persepsi menurut Walgito (2004) adalah objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kelaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran yang disebut sebagai proses psikologis. Proses terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, diraba, didengar, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera.

Sedangkan pembentukan persepsi yang dijelaskan menurut Feigi yang dikutip oleh Irwanto (1990), sebagai pemaknaan hasil pengamatan yang diawali

dengan adanya stimuli. Setelah mendapat stimuli pada tahap selanjutnya terjadi seleksi yang berinteraksi dengan “interpretation”, begitu juga berinteraksi dengan “closure”. Proses seleksi terjadi pada saat seseorang memperoleh informasi, maka akan berlangsung proses penyeleksi pesan tentang mana pesan yang dianggap penting dan tidak penting. Proses closure terjadi ketika hasil seleksi tersebut akan disusun menjadi satu kesatuan yang berurutan dan bermakna, sedangkan interpretasi berlangsung ketika yang bersangkutan memberi tafsiran atau makna terhadap informasi tersebut secara menyeluruh.

## **2.5 Pelayanan Kesehatan**

Pengertian “pelayanan”, yang berarti “usaha melayani kebutuhan orang lain” atau dari pengertian “melayani” yang berarti “membantu menyiapkan (mengurus) apa yang diperlukan seseorang”. Sedangkan pengertian kesehatan menurut Undangundang nomor 23 tahun 1992, pasal 1 ayat 1 adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang produktif secara sosial ekonomi. Jadi pengertian kesehatan cakupannya sangat luas, mencakup sehat fisik maupun non fisik (jiwa, sosial ekonomi).

Adapun pengertian pelayanan kesehatan menurut Levey dan Loomba yang dikutip Faatimah (2019) adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara individu atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat. Pelayanan oleh Moenir dirumuskan setiap kegiatan yang dilakukan oleh pihak lain yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan orang banyak.

Berdasarkan rumusan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa bentuk dan jenis pelayanan kesehatan tergantung dari beberapa faktor yakni :

- a. Pengorganisasian pelayanan ; pelayanan kesehatan dapat dilaksanakan secara sendiri atau bersama-sama sebagai anggota dalam suatu organisasi.
- b. Tujuan atau ruang lingkup kegiatan ; pencegahan penyakit, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, penyembuhan / pengobatan dan pemulihan kesehatan.
- c. Sasaran pelayanan ; perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.

Songkilgilan (2021), untuk dapat disebut sebagai bentuk pelayanan kesehatan, baik dari jenis pelayanan kesehatan kedokteran maupun dari jenis pelayanan kesehatan masyarakat harus memiliki berbagai syarat pokok. Syarat pokok yang dimaksud adalah :

- a. Tersedianya dan berkesinambungan, yakni syarat yang pertama pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan tersebut harus tersedia di masyarakat serta bersifat berkesinambungan.
- b. Dapat diterima dan wajar, syarat pokok kedua pelayanan kesehatan yang baik adalah dapat diterima oleh masyarakat serta bersifat wajar artinya pelayanan kesehatan tersebut tidak bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat

- c. Mudah dicapai, syarat pokok yang ketiga pelayanan kesehatan yang baik adalah mudah dicapai oleh masyarakat ( di sudut lokasi).
- d. Mudah dijangkau, syarat pokok ke empat pelayanan kesehatan yang baik adalah modal di jangkau oleh masyarakat. Pengertian keterjangkauan yang dimaksud disini termasuk dari sudut biaya. Untuk dapat mewujudkan keadaan yang seperti ini harus dapat diupayakan pelayanan kesehatan tersebut sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat.

## BAB III

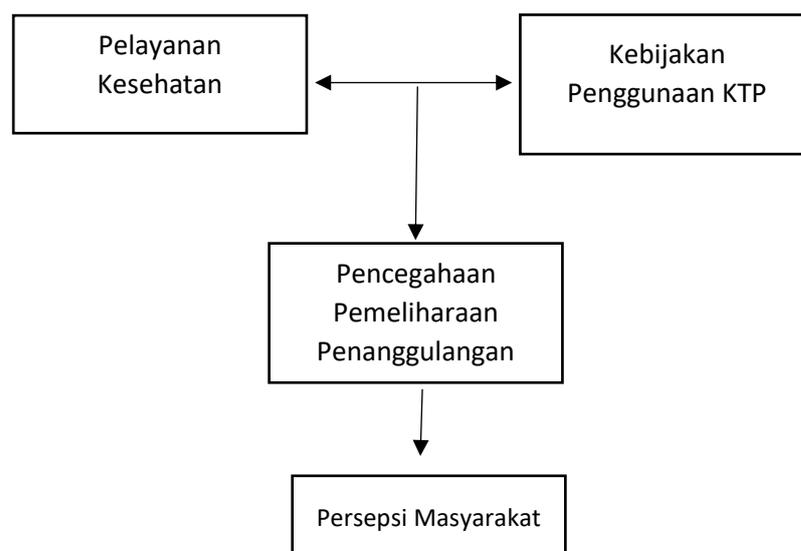
### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya, melalui pengumpulan data sedalamdalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi yang akan diteliti, namun yang lebih ditekankan adalah kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data (Sugiyono, 2016 : 58). Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif ini karena peneliti ingin menjelaskan fenomena akan persepsi masyarakat medan denai tentang pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP Di Kota Medan.

#### 3.2 Kerangka Konsep

##### Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber : Hasil Olahan, 2023

### 3.3 Definisi Konsep

1. Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan secara individu atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara, meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat.
2. Persepsi masyarakat merupakan proses mengamati obyek melalui indera kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan melalui bentuk-bentuk rangsangan suatu obyek atau peristiwa berdasarkan latar belakang masing-masing individu sehingga akan muncul tanggapan atau reaksi yang diwujudkan dalam bentuk kemampuan membeda-bedakan, mengelompokkan, menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta terwujudnya komunikasi antara manusia dengan obyek.

### 3.4 Kategorisasi

#### Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi/ Indikator
1	Persepsi Masyarakat	a. Faktor Individu b. Faktor Stimulus
2	Pelayanan kesehatan	a. Tersedianya dan berkesinambungan b. Dapat diterima dan wajar c. Mudah dicapai d. Mudah dijangkau

Sumber : Hasil Olahan, 2023

Adapun penjelasan mengenai masing-masing kategori diatas adalah sebagai berikut :

- a) Faktor individu, yang meliputi :
- 1) Perhatian, baik perhatian spontan maupun perhatian tidak spontan; dinamis atau statis;
  - 2) Sifat struktural individu; simpati atau antipati;
  - 3) Sifat temporer individu; emosional atau stabil;
  - 4) Aktivitas yang sedang berjalan pada individu.
- b) Faktor stimulus (rangsangan). Stimulus akan dapat disadari oleh individu, bila stimulus itu cukup kuat. Bagaimanapun besarnya perhatian dari individu, tetapi bila stimulus tidak cukup kuat, maka stimulus itu tidak akan dipersepsi tidak akan dipersepsi oleh individu yang bersangkutan, dan ini bergantung pada :
- 1) intensitas (kekuatan) stimulus;
  - 2) ukuran stimulus;
  - 3) perubahan stimulus;
  - 4) ulangan dari stimulus
  - 5) pertentangan atau kontras dari stimulus
- c) Tersedianya dan berkesinambungan, yakni syarat yang pertama pelayanan kesehatan yang baik adalah pelayanan kesehatan tersebut harus tersedia di masyarakat serta bersifat berkesinambungan.
- d) Dapat diterima dan wajar, syarat pokok kedua pelayanan kesehatan yang baik adalah dapat diterima oleh masyarakat serta bersifat wajar artinya pelayanan kesehatan tersebut tidak bertentangan dengan keyakinan dan kepercayaan masyarakat.

- e) Mudah dicapai, syarat pokok yang ketiga pelayanan kesehatan yang baik adalah mudah dicapai oleh masyarakat ( di sudut lokasi).
- f) Mudah dijangkau, syarat pokok ke empat pelayanan kesehatan yang baik adalah modal di jangkau oleh masyarakat. Pengertian keterjangkauan yang dimaksud disini termasuk dari sudut biaya. Untuk dapat mewujudkan keadaan yang seperti ini harus dapat diupayakan pelayanan kesehatan tersebut sesuai dengan kemampuan ekonomi masyarakat.

### **3.5 Narasumber**

Narasumber dalam penelitian berjumlah 5 orang ditetapkan dengan menggunakan *accidental sampling* yakni peneliti mewawancarai penggunaan KTP untuk layanan kesehatan bagi masyarakat di Medan Denai.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara. Menurut Sugiyono (2017:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit. Pada penelitian ini wawancara dilakukan pada masyarakat Kecamatan Medan Denai.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis Data Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan model analisis data interaktif Huberman dan Miles (1992) dalam Idrus (2007 : 180). Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama, yaitu :

a. Reduksi Data

Proses reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Penulis mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari data yang dibuat. Jadi penulis dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang penulis untuk lebih mempertegas penelitian skripsi.

### **3.8 Lokasi & Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di: Jl. Menteng VII Medan Tenggara, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Untuk Waktu Penelitian akan dilaksanakan mulai Januari 2023 sampai dengan Mei 2023.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil penelitian.**

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Medan Denai tahun 2023. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan kepada lima narasumber. Adapun lima narasumber itu adalah Ibu afni yang berusia 42 tahun dan berprofesi sebagai pedagang baju. Bapak akbar yang berusia 38 tahun dan berprofesi sebagai wirausaha. Ibu fatma yang berusia 30 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Ibu yani yang berusia 37 tahun dan berprofesi sebagai Guru TK, dan yang terakhir Ibu masta yang berusia 63 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

#### **4.2 Hasil wawancara**

Dibawah ini hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap kategorisasi penelitian sebagai berikut:

##### **4.2.1 Tanggapan dan Pandangan Masyarakat Medan Denai Terkait Pelayanan Kesehatan Menggunakan KTP**

Secara umum, masyarakat berpresepsi positif dalam kebijakan tersebut, termasuk masyarakat Medan Denai saat diwawancarai terkait tentang pendapat masyarakat atas pemberlakuan pelayanan yang demikian, masyarakat merespon dengan tanggapan sebagaimana berikut:

Adapun pertanyaannya adalah : **“Apakah anda menyetujui informasi dan pemberitahuan dari pemerintah tentang pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP?”**

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan jawaban dari kelima narasumber adalah:

Narasumber 1 Mengatakan bahwa: “Setuju. Jika ada program pelayanan gratis menggunakan KTP dr pemerintah maka akan mempermudah untuk mendapatkan pelayanan kesehatan gratis”. Dengan pertanyaan yang sama Narasumber 2 mengatakan: “Sangat setuju. Mempermudah akses pelayanan Kesehatan.” Dan selanjutnya Narasumber 3 mengatakan: “Setuju, program kesehatan gratis dengan KTP akan membantu masyarakat.” Kemudian Narasumber 4 mengatakan: “Setuju. Pemberlakuan pelayanan kesehatan gratis dgn KTP adalah program Pemerintah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.” Dan yang terakhir Narasumber 5 mengatakan: “Untuk program pelayanan. Kesehatan gratis sangat setuju. Hal itu dapat membantu dan mengurangi beban masyarakat yang kurang mampu dalam mendapat kesejahteraan Kesehatan.”

**“Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pemberlakuan layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP?”**

Narasumber 1 Mengatakan bahwa: “Menurut saya akan menjadi lebih praktis.” Dengan pertanyaan yang sama Narasumber 2 mengatakan: “Mempermudah pasien untuk mendapat penanganan yg optimal.” Dan selanjutnya Narasumber 3 mengatakan: “Pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan KTP bisa menjadi solusi untuk masalah kesehatan masyarakat kurang mampu.” Kemudian Narasumber 4 mengatakan : “Sangat bagus sekali.” Dan yang terakhir Narasumber 5 mengatakan: “Sangat membantu untuk masyarakat yang membutuhkan perhatian dalam Pelayanan Kesehatan.”

Melihat respon dari kelima narasumber di atas, maka sangat jelas bahwasanya masyarakat Medan Denai sangat setuju dan mendukung kebijakan pemerintah Kota Medan dalam memberikan pelayanan Kesehatan kepada

rakyatnya. Kesetujuan dan dukungan masyarakat ini muncul disebabkan pelayanan pengobatan tersebut diadakan secara gratis dan lebih praktis.

#### **4.2.2 Kendala Masyarakat Medan Denai dalam Proses Pelayanan Kesehatan dengan Menggunakan KTP yang diberlakukan**

Meskipun masyarakat banyak yang memberikan tanggapan positif terhadap pelayanan Kesehatan secara gratis dengan menggunakan KTP ini, namun belum semua menggunakan kesempatan ini. Hal ini layaknya sama dengan pengguna BPJS yang membayar iuran rutin setiap bulannya, akan tetapi ada yang sampai saat ini belum menggunakannya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan masyarakat Medan Denai saat peneliti menanyakan terkait penggunaan KTP dalam berobat, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pertanyaan:

**“Apakah bapak/ibu sudah pernah menggunakan KTP sebagai layanan Kesehatan gratis? “**

Narasumber 1 mengatakan bahwa: “Belum pernah.” Dengan pertanyaan yang sama Narasumber 2 mengatakan bahwa: “Belum pernah. Dan blm tau mengenai fasilitas kesehatan mana saja yg memberlakukan pelayanan kesehatan dengan KTP.” Dan selanjutnya Narasumber 3 mengatakan bahwa : “Sudah. Hasilnya sangat memuaskan.” Kemudian Narasumber 4 mengatakan bahwa: “Sudah pernah. Dan sangat memuaskan. Akses yg mudah dan praktis.” Dan yang terakhir Narasumber 5 mengatakan: “Saya belum pernah mncobanya, karena masih mnggunakan BPJS dalam mendapat pelayanan Kesehatan.”

**“Seberapa sering digunakan?”**

Narasumber 1 mengatakan bahwa: “Belum pernah, menggunakan pelayanan kesehatan masih menggunakan Kartu KIS/BPJS.” Dengan pertanyaan yang sama Narasumber 2 mengatakan bahwa: “Saya melakukan pelanan kesehatan geratis dengan KTP kurang lebih 2 minggu sekali untuk mengontrol Hipertensi dan

pengambilan obat.” Dan selanjutnya Narasumber 3 mengatakan bahwa: “Belum pernah. Selama ini masih menggunakan BPJS untuk mendapat pelayanan kesehatan.” Kemudian Narasumber 4 mengatakan bahwa: “Hanya ketika sedang sakit.” Dan yang terakhir Narasumber 5 mengatakan bahwa: “Belum pernah mencobanya.”

Dari kelima narasumber di atas, tiga diantaranya belum pernah sama sekali menggunakan layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP. Karena ketiga narasumber tersebut masih menggunakan layanan Kesehatan BPJS. Walau demikian sebagaimana tabel 4.2 di atas, diketahui bahwasanya ketiga narasumber tersebut sangat setuju dengan program layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP ini.

#### **4.2.3 Manfaat Pelayanan Kesehatan Menggunakan KTP Terhadap Masyarakat Medan Denai**

Berbagai pendapat mengenai manfaat pelayanan kesehatan ini menurut masyarakat Medan Denai dapat dilihat pada pertanyaan dan jawaban narasumber di bawah ini:

**“Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat menggunakan KTP untuk mendapatkan fasilitas Kesehatan?”**

Narasumber 1 mengatakan bahwa: “Tidak tau. Belum pernah di lakukan.” Dengan pertanyaan yang sama Narasumber 2 mengatakan bahwa: “Iya.Saya mendapat informasi dari media social.” Dan selanjutnya Narasumber 3 mengatakan bahwa : “Kendalanya jika KTP tertinggal di rumah.” Kemudian Narasumber 4 mengatakan bahwa: “Tidak tau. Belum pernah melakukan pelayanan kesehatan dengan KTP.” Dan yang terakhir Narasumber 5 mengatakan bahwa: “Tidak ada kendala. Semua pelayan baik dan tertata baik.”

**“Apakah ada kekurangan atas kebijakan pemberlakuan layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP?”**

Narasumber 1 mengatakan bahwa: “Belum semua Fasilitas kesehatan menerima pelayanan kesehatan dengan KTP.” Dengan pertanyaan yang sama Narasumber 2 mengatakan bahwa: “Jarak tempuh ke fasilitas kesehatan gratis dengan KTP masih jauh dari tempat tinggal saya.” Dan selanjutnya Narasumber 3 mengatakan bahwa: “Tidak tau. Blum pernah melakukan pelayanan Kesehatan.” Kemudian Narasumber 4 mengatakan bahwa: “Untuk saat ini kekurangan belum ada.” Dan yang terakhir Narasumber 5 mengatakan bahwa: “Kurangnya sosialisai kepada masyarakat yang dapat mnggunakan KTP untuk mendapat pelayanan kesehatan gratis, penyakit-penyakit apa saja yang dapat ditangani, dan fasilitas apa saja yang dapat diterima.”

**“Apakah Anda sudah mengetahui terkait informasi dan pemberitahuan dari pemerintah tentang pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP di Kota Medan?”**

Narasumber 1 mengatakan bahwa: “Tidak tau. Yang saya tau pelayanan kesehatan gratis dari BPJS program pemerintah.” Dengan pertanyaan yang sama Narasumber 2 Mengatakan bahwa: “Iya.Saya mendapat informasi dari media social.” Dan selanjutnya Narasumber 3 mengatakan bahwa: “Tidak tau, saya tidak mendpat informasi mengenai pelayan kesehatan gratis dengn KTP.” Kemudian Narasumber 4 mengatakan bahwa: “Saya mengetahui pelayanan kesehatan gratis menggunakan KTP sejak tahun 2023.” Dan yang terakhir Narasumber 5 mengatakan bahwa: “Saya baru mengetahuinya. Selama ini saya berobat menggunakan BPJS.”

### **4.3 Pembahasan**

Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Kota Medan tentang pelayanan Kesehatan terhadap masyarakat Kota Medan dimana cukup dengan menggunakan KTP Kota Medan saja sudah bisa menerima pengobatan menuai tanggapan positif dari masyarakat Kota Medan. Hal ini dikarenakan lebih mempermudah dan juga praktis dibanding dengan cara pengobatan yang

tersedia sebelumnya. Sebab, semua masyarakat Kota Medan yang sudah cukup umur sebahagian besarnya telah memiliki KTP. Pelayanan sebelumnya, menggunakan BPJS, dimana tidak semua masyarakat Kota Medan memilikinya.

Diketahui bahwasanya pengobatan gratis dengan menggunakan KTP ini dapat dinikmati oleh semua masyarakat Kota Medan bahkan bagi orang-orang yang belum mendaftarkan diri ke BPJS dengan fasilitas kesehatan secara rujukan berjenjang. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Kadis Kesehatan Medan Taufik Ririansyah pada Jum'at tanggal 16 Desember 2022 lalu (Portal.pemkomedan.go.id, diakses tanggal 23 April 2023):

“Pelayanan Kesehatan secara rujukan berjenjang ini artinya keculai dalam keadaan gawat darurat atau *emergenncy*, warga terlebih dahulu berobat kefasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) atau Puskesmas. Selanjutnya, dokter di puskesmas yang menentukan apakah warga tersebut perlu atau tidak perlu dirujuk ke Fasilitas Kesehatan Tingkat Lanjut (FKTL) atau rumah sakit. Dan kalau pun dirujuk ke rumah sakit atau FKTL, tentu rumah sakit yang sesuai dengan rayon puskesmas tersebut. Kalau rumah sakit tersebut tidak mampu, bisa dirujuk lagi ke rumah sakit yang tipenya lebih tinggi lagi.”

Pernyataan Kadis Kesehatan Medan tersebut di atas, menerangkan bahwasanya masyarakat dengan pelayanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP tersebut bisa mendapatkan pelayanan Kesehatan secara berjenjang. Dimana, untuk langkah utama yang ditempuh saat sakit dan menggunakan layanan ini adalah dengan mengunjungi puskesmas terdekat. Namun, apabila merasa darurat, maka bisa dirujuk ke rumah sakit dengan catatan yang bekerja sama atau satu rayon dengan puskesmas yang dikunjungi. Dari pernyataan di atas pula dapat dipahami bahwasanya

pelayanan Kesehatan dengan menggunakan KTP ini sistemnya hamper sama dengan pengobatan menggunakan BPJS. Akan tetapi dengan menggunakan KTP tentu masyarakat lebih dimudahkan.

Lantas kenapa masyarakat masih ada yang belum menggunakannya, hal ini secara umum dapat disebabkan oleh tiga hal, yang pertama karena masyarakat tersebut masih sehat atau belum sakit sehingga merasa belum berkeinginan menggunakannya. kedua, karena BPJS yang dimiliki merupakan BPJS kelas 1 atau berbayar, sehingga masyarakat merasa sudah tepat menggunakannya karena selama ini sudah rutin membayar angsuran BPJSnya. Kemudian yang ketiga adalah karena darurat, diketahui bahwasanya pelayanan pasien BPJS seringkali terjadi masalah, lambat dan seakan dinomor duakan dari pasien yang non BPJS, sehingga masyarakat yang darurat memilih untuk membayar cash dan tidak menggunakan berbagai layanan Kesehatan gratis yang disediakan oleh pemerintah.

Meskipun layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, tentunya di beberapa sisi masih mengalami kendala yang harus dibenahi agar pelayanan yang diberikan dapat maksimal kepada masyarakat. Dalam KBBI, kata kendala dimaknai sebagai keadaan yang membatasi atau menghalangi pencapaian sasaran. Semua hal ini akan berkesinambungan, apabila pemerintah dapat memperbaiki segala kendala yang ada, maka dampaknya adalah akan memberikan kepuasan kepada masyarakat, apabila masyarakat telah puas dengan kinerja pemerintah,

maka pemerintah dapat menjalankan berbagai program dengan kedamaian dan ketenangan.

Dari uraian hasil wawancara di atas, diketahui bahwasanya kendala dalam layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP yang dirancang oleh pemerintah Kota Medan ini adalah sebagai berikut:

- a. Tidak semua fasilitas Kesehatan dapat dinikmati pengguna layanan Kesehatan dengan KTP

Dalam program layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP yang digagas oleh pemko Medan ini, ternyata layaknya pasien BPJS dimana ada ketentuan-ketentuan tertentu yang berlaku dalam menggunakan layanan Kesehatan tersebut. Dan tentunya tidak semua fasilitas Kesehatan dapat diperoleh dengan layanan ini. Akan tetapi pemerintah terus mengusahakan yang terbaik agar masyarakat dapat memperoleh hak mereka untuk sehat dengan mudah dan fasilitas yang berkualitas. Terkait hal-hal apa saja yang harus dilakukan dan diperoleh selama berobat menggunakan KTP ialah sebagaimana berikut ini (detiksumut.com, diakses tanggal 20 April 2023).

- Pasien sakit berobat ke Puskesmas/ klinik, kemudian menunjukkan KTP dan jika tidak perlu dirujuk, maka pasien tersebut akan mendapatkan pelayanan kesehatan.
- Pasien sakit berobat ke Puskesmas/klinik, kemudian menunjukkan KTP, jika perlu dirujuk, maka pasien akan dirujuk ke rumah sakit.

Setelah di rumah sakit, pasien akan mendapatkan pelayanan kesehatan.

- Pasien dalam kondisi darurat bisa langsung berobat ke rumah sakit, setelah di rumah sakit nanti akan diminta menunjukkan KTP, setelah itu pasien akan mendapatkan pelayanan kesehatan.

Ada pun syarat dalam berobat menggunakan KTP ialah:

- Warga yang memiliki BPJS aktif, baik yang Mandiri, Pekerja, atau pun yang gratis dari pemerintah.
- Penduduk Kota Medan yang belum memiliki BPJS (akan langsung dilayani dengan NIK KTP dan akan didaftarkan langsung jadi peserta BPJS yang segera aktif 3x24 jam hari kerja).
- Warga yang memiliki BPJS Mandiri kelas I, II, III yang tidak aktif karena tunggakan.

Selanjutnya hal di atas juga akan berlaku apabila Bersedia dipindahkan ke kategori gratis kelas III bantuan pemerintah dengan menandatangani surat pernyataan bermaterai cukup yang sudah disediakan di rumah sakit, saat sudah masuk ke gratis maka tunggakan akan tersimpan (tidak perlu dilunasi) dan tidak kena denda layanan 5 persen, dirawat di ruang kelas III dan tidak bisa naik kelas perawatan, dan hanya bisa pindah kembali ke Mandiri sesudah 12 bulan sejak menjadi peserta gratis kelas III dan tunggakan yang tersimpan harus dilunasi terlebih dahulu.

Inilah yang menjadi salah satu kendala dalam setiap layanan Kesehatan gratis yang disediakan pemerintah selama ini. Banyak alur yang harus ditempuh akan tetapi tidak ada kepastian yang memperbolehkan pasien tersebut bisa menikmati semua layanan Kesehatan yang tinggi atau berkualitas. Sehingga kesannya, setiap yang gratis itu kurang maksimal. Mestinya, dalam hal ini masyarakat meski mendapatkan pelayanan Kesehatan gratis, juga mendapatkan fasilitas yang baik.

- b. Belum meratanya informasi terkait adanya pelayanan Kesehatan gratis menggunakan KTP/kuranganya sosialisasi

Banyaknya jumlah masyarakat terutama yang kurang mampu dalam segi ekonomi terkadang lebih memilih berobat secara alami dan ala kadarnya di rumah dari pada kepuskesmas atau rumah sakit. Hal ini dikarenakan mahalnya biaya pengobatan. Maka, berobat dengan cukup menggunakan KTP ini sebenarnya merupakan angin segar bagi masyarakat Kota Medan terutama bagi masyarakat yang kurang mampu. Akan tetapi, sampai saat ini masih banyak masyarakat terutama di Medan Denai yang belum mengetahui informasi tentang layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP ini.

Secara umum, ketidak merataan informasi terkait hal ini disebabkan oleh belum maksimalnya pemerintah menyampaikan informasi atau bersosialisasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Sejauh ini, informasi terkait layanan Kesehatan gratis menggunakan

KTP ini masih booming di media sosial saja. Sedangkan diketahui, meski zaman sekarang sudah serba digitalisasi, namun faktanya di lapangan masih ada masyarakat yang tidak maksimal bahkan tidak sama sekali dalam menggunakan media sosial.

Maka dari itu, pemerintah perlu melakukan sosialisasi secara komprehensif terhadap masyarakat Kota Medan khususnya Medan Denai terkait pelayanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP ini melalui aparat-aparat Kesehatan yang berada di setiap daerah atau bahkan langsung menerjunkan tenaga-tenaga Kesehatan yang berwenang dalam hal tersebut turun ke lapangan dan memberikan penjelasan kepada masyarakat di setiap daerah terkait hal layanan Kesehatan tersebut. Sehingga masyarakat banyak yang tau dan bisa menikmati layanan tersebut tanpa rasa takut lagi pergi berobat dikala saat sakit.

c. Merasa kesulitan saat KTP tertinggal di rumah

Kendala berikutnya yang ditemukan dalam proses layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP ini ialah, merasa sulit saat KTP yang bersangkutan tertinggal di rumah. Ternyata, di zaman yang semakin canggih ini, masih ada masyarakat yang disaat keluar rumah atau bepergian meninggalkan atau tertinggal KTP nya. Padahal semestinya hal-hal penting seperti identitas-identitas lainnya sebaiknya dibawa kemana seseorang akan pergi guna untuk mengetahui identitasnya disaat terjadi sesuatu.

Sebagai langkah antisipasi dari kejadian tersebut, maka diperlukan ketelitian dan kehati-hatian dalam menyiapkan segala sesuatu yang disebutkan di atas di saat bepergian dari rumah, terlebih jika melakukan perjalanan jauh. Namun, agar lebih mudah, apabila takut hilang atau sebagainya, maka masyarakat boleh memfoto KTP atau surat-surat lainnya, sehingga kapan diperlukan bisa menunjukkannya kepada petugas. Namun jika khawatir juga terhapus dan sejenis lainnya, maka bisa disimpan di email atau akun media sosial lainnya yang suatu saat bisa diakses dimanapun dan kapanpun meski tidak membawa *handphone*. Akan tetapi cukup mengetahui username dan sandi saja. Hal ini dikarenakan *handphone* merupakan kebutuhan semua orang, bila surat-surat penting lainnya bisa tertinggal, maka sangat kecil potensi bila *handphone* seseorang tertinggal. Maka hal ini semestinya bisa meminimalisir dari kendala terkait hal ini.

d. Masyarakat yang tinggal di Kota Medan akan tetapi masih ber KTP di luar Kota Medan

Kebijakan layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP memang dikhususkan untuk warga Kota Medan, dimana sama diketahui bahwasanya di dalam salah satu syaratnya adalah mesti warga Kota Medan yang ber KTP kan Kota Medan. Ini artinya, tidak semua warga Kota Medan dapat menikmati layanan ini. Sebab, banyak

didapati warga yang tinggal di Kota Medan akan tetapi ber KTP kan daerah diluar Kota Medan.

Hal tersebut mengakibatkan warga Kota Medan yang ber KTP diluar Kota Medan tidak bisa berobat menggunakan KTP. Semestinya, hal ini bisa diatasi, karena pada dasarnya semua orang memiliki hak memeproleh Kesehatan. Namun, karena ini adalah kebijakan pemerintah kota, maka sebagai jalan lainnya adalah kebijakan ini diterapkan oleh semua pemerintah dan melakukan pemberlakuan diseluruh wilayah dengan ketentuan-ketentuan tertentu. Sehingga masyarkat tidak memiliki kekhawatiran lagi bila tinggal dimana dan kapan saja.

Setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah, pasti diputuskan berdasarkan besarnya kemanfaatan yang akan diperoleh masyarakat luas. Demikian dalam hal memberlakukan layanan Kesehatan gratis dengan cukup menggunakan KTP di Kota Medan, sebagaimana hasil wawancara yang terdapat pada tabel 4.2 di atas, mencakup apa saja manfaat yang didapatkan oleh masyarakat dari pelayanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP tersebut ialah sebagaimana berikut ini:

#### 1. Memudahkan Masyarakat

Berobat dengan menggunakan KTP saja tentu menjadi hal yang sangat memudahkan masyarakat dalam berobat saat sakit. Selain KTP merupakan kartu identitas yang mudah dibawa, juga dimiliki hamper rata-rata semua masyarakat yang sudah cukup umur memperolehnya.

Diketahui bahwasanya berobat menggunakan KTP ini juga bisa dipakai oleh masyarakat Kota Medan meskipun belum terdaftar di BPJS. Meskipun salah satu syarat berobat menggunakan KTP ini mesti terdaftar di BPJS terlebih dahulu sebagaimana yang dijelaskan di atas, maka tetap dikatakan memudahkan. Sebab, disaat masyarakat Kota Medan berobat menggunakan KTP, pada registrasi pertama akan dicek terlebih dulu apakah masyarakat tersebut telah terdaftar di BPJS atau belum. Jika di dapati masyarakat tersebut belum terdaftar pada BPJS, baik BPJS berbayar maupun yang ditanggung oleh pemerintah, maka secara otomatis akan langsung didaftarkan terlebih dahulu. Ini artinya layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP ini memiliki koneksi dan Kerjasama dengan pihak BPJS. Dengan demikian masyarakatpun bisa melakukan pengobatan dengan menggunakan KTPnya saja.

## 2. Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Mahalnya biaya pengobatan dipuskesmas atau pun di rumah sakit, kerap kali membuat masyarakat memilih berobat ala kadarnya dan melakukan perawatan di rumah. Padahal, beberapa kondisi, semestinya memerlukan penanganan medis dan pengobatan yang terdapat dipuskesmas atau rumah sakit. Ada pun pengobatan-pengobatan gratis yang disediakan oleh pemerintah atau pun pihak-pihak praktisi Kesehatan, terkadang juga belum mumpuni atau belum mencukupi dengan apa yang dibutuhkan oleh pasien yang sakit.

Hadirnya layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP ini membuat masyarakat menjadi lebih mudah dan legah atas apa yang menjadi kekhawatiran selama ini. Sejak kebijakan ini muncul, masyarakat sudah tidak khawatir lagi di saat merasa sakit. Terlebih wali Kota Medan Bobby Nasution dalam unggahannya pada Rabu 30 November 2022 lalu menyatakan bahwa:

“Semoga program kerja ini dapat mempermudah masyarakat Kota Medan dalam mendapatkan layanan Kesehatan yang berkualitas” (detiksumut.com, diakses tanggal 21 April 2023).

Ungkapan Bobby Nasution di atas menyiratkan bahwa masyarakat melalui kebijakan ini, tidak saja akan diberikan kemudahan dan jaminan Kesehatan, akan tetapi juga tentang memperoleh fasilitas yang berkualitas.

### 3. Membantu Masyarakat yang Kurang Mampu

Sasaran utama dari kebijakan Wali Kota Medan terkait layanan Kesehatan gratis dengan menggunakan KTP ini ialah masyarakat yang kurang mampu secara perekonomian. Dengan demikian masyarakat yang kurang mampu tidak perlu merasa takut untuk memeriksakan diri atau pun melakukan pengobatan disaat merasa sakit. Hal ini tentunya sangat membantu masyarakat. Apabila mungkin selama ini masyarakat menabung atau menyisihkan sedikit dari penghasilannya untuk berobat atau biaya sakit, maka hal ini tentu sangat membantu masyarakat tersebut. Sebab, uang yang ditabung untuk Kesehatan keluarga tersebut bisa dipergunakan untuk keperluan yang lain. Sedangkan untuk Kesehatan sudah terback up dengan adanya kebijakan ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Kebijakan pemerintah Kota Medan terkait memberikan pelayanan Kesehatan gratis dengan cukup menggunakan KTP terhadap masyarakat Kota Medan (dalam hal ini masyarakat Medan Denai) banyak menuai persepsi yang positif. Masyarakat sangat setuju dengan adanya kebijakan tersebut. Namun, terdapat beberapa kendala yang mesti dibenahi oleh pemerintah dalam hal ini, di antaranya ialah tidak semua fasilitas kesehatan dapat dinikmati pengguna layanan kesehatan dengan KTP, belum meratanya informasi terkait adanya pelayanan kesehatan gratis menggunakan KTP/kurangnya sosialisasi, terkendala saat KTP tertinggal, dan masyarakat yang tinggal di Kota Medan akan tetapi masih ber KTP di luar Kota Medan yang sulit menikmati layanan ini.

Ada pun manfaat yang diperoleh masyarakat Medan Denai dalam layana Kesehatan menggunakan KTP ini ialah memudahkan masyarakat dalam memperoleh hak sehatnya, meningkatkan Kesehatan masyarakat, dan membantu masyarakat yang kurang mampu dalam bidang perekonomian dan sulit dalam berobat

## 5.2 Saran

### 1. Untuk Masyarakat

Masyarakat sebaiknya memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pemerintah tanpa rasa khawatir lagi. Dan terus mendukung kebijakan-kebijakan pemerintah yang memberi keuntungan kepada masyarakat.

### 2. Untuk Pemerintah Kota Medan

- Ada baiknya pelayanan kesehatan dengan KTP juga dapat diakses di desa2 hingga tepian kota medan. Agar lebih merata.
- Harapannya, pelayanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP ini dapat tetap berlanjut dan tersistem secara *contoniu*.
- Memberlakukan hal yang sama dengan masyarakat yang tinggal di Kota Medan meskipun ber KTP diluar Kota Medan, sehingga masyarakat tersebut bisa lebih mudah berobat dari pada mesti pulang kealamat yang ada di KTP saat sakit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. P., Nugroho, E. G. Z., Lattu, J. C., Potempu, I. R., & Swandana, D. A. (2021). Persepsi masyarakat terhadap penerimaan vaksinasi COVID-19: Literature review. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 569-580.
- Fatimah, Siti. "Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 3, no. 1 (2019): 121-131.
- Gandana, D. (2022). IMPLEMENTASI PERATURAN MENTERI KESEHATAN NOMOR 43 TAHUN 2019 TENTANG PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT (Studi di UPTD Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya). *Indonesian Journal Of Education and Humanity*, 2(4), 197-203.
- Hardy, M and Heyes, S. (1998). Pengantar Psikologi. Jakarta: Erlangga. Cet Ke-2, h. 83
- Hardiyanto, S., Lubis, F. H., & Hidayat, F. P. (2020). Persepsi Masyarakat Terhadap Acara Islam Itu Indah Di Trans Tv (Studi Deskriptif Ibu-Ibu Perwiritan Lorong Pipa Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia).
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi Efektif Sebagai Upaya Penanggulangan Bencana Alam di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30-39.
- Harriman, P.L. (1995). Istilah Psikologi, Jakarta: Restu Agung. Cet Ke-2, h. 182
- Komaling, P. P. M., Wowor, R. E., & Tucunan, A. A. (2020). Hubungan Antara Persepsi Mutu Jasa Pelayanan Kesehatan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Di Puskesmas Tikala Baru. *KESMAS*, 9(4).
- Marpaung, P. Y. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Pasien Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Di Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan* (Doctoral dissertation)
- Pakpahan, R. H., & Sihombing, E. N. (2018). Tanggung Jawab Negara Dalam Pelaksanaan Jaminan Sosial Responsibility State In The Implementation Of Sosial Security. *Jurnal Legislasi Indonesia*, 9(2), 163-174.
- Pangantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 140-146.

- Pitri, A. L. (2022). *Peran Puskesmas Dalam Memberikan Pelayanan Kesehatan Terhadap Masyarakat Menurut Fiqh Siyasah (Studi Pada Puskesmas Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Rakhmat, J. (2004) Psikologi Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet Ke-21, h. 51
- Sartika, S. K. M. (2022). Konsep Dasar, Ruang Lingkup Dan Tujuan Ilmu Kesehatan Masyarakat. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1.
- Setiyono, Budi. "Perlunya Revitalisasi Kebijakan Jaminan Kesehatan Di Indonesia." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 9, no. 2 (2018): 38-60.
- Songgigilan, G. (2021). Perlindungan Hukum Terhadap Pasien Dalam Mendapatkan Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. *LEX ADMINISTRATUM*, 9(7).
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156-173.
- Utami, B. R. J., Rusiana, H. P., & Zulkahfi, Z. (2021). Status Kesehatan Dan Dukungan Sosial Lansia Di Kuripan Utara Wilayah Kerja Puskesmas Kuripan Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 11(1), 42-50.
- Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset. Cet Ke-4, h. 87-88
- Wibowo, G. A. (2009). Persepsi Masyarakat Surakarta terhadap Seni Batik Klasik

## **LAMPIRAN 1: Pedoman Wawancara**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN DENAI TENTANG PEMBERLAKUAN LAYANAN KESEHATAN GRATIS DENGAN MENGUNAKAN KTP DI KOTA MEDAN**

##### **Identitas Narasumber Penelitian**

Nama narasumber :.....

Usia narasumber :.....

Jenis kelamin narasumber :.....

Pekerjaan narasumber :.....

##### **Daftar pertanyaan:**

1. Apakah anda sudah mengetahui terkait informasi dan pemberitahuan dari pemerintah Tentang pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP di Kota Medan?
2. Apakah anda menyetujui informasi dan pemberitahuan dari pemerintah tentang pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP?
3. Apakah anda sudah pernah menggunakan KTP sebagai layanan kesehatan gratis?
4. Berapa sering anda menggunakan KTP guna mendapatkan layanan kesehatan gratis?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP?
6. Apakah bapak/ibu mengalami kendala saat menggunakan KTP untuk mendapatkan fasilitas kesehatan?
7. Adakah biaya yang harus bapak/ibu keluarkan setelah menggunakan KTP?
8. Apakah bapak/ibu mendapatkan manfaat atas kebijakan pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP?
9. Apakah ada kekurangan atas kebijakan pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP?
10. Apa saran yang dapat Bapak/Ibu sampaikan kepada pemerintah terkait pemberlakuan layanan kesehatan gratis dengan menggunakan KTP?

## Lampiran 2: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara bersama ibu Nurmala Afni yang berusia 42 tahun dan berprofesi sebagai pedagang baju



Dokumentasi wawancara bersama bapak Akbar effendi yang berusia 38 tahun dan berprofesi sebagai wirausaha (bengkel)



Dokumentasi wawancara bersama ibu Nurhaziah Debby Fatmawati yang berusia 30 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga



Dokumentasi wawancara bersama ibu Yani Mutiara yang berusia 37 tahun dan berprofesi sebagai guru TK



Dokumentasi wawancara bersama ibu Mastaniar yang berusia 63 tahun dan berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

### Lampiran 3 : SK – 1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

 MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PTIAkred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi : Jalan Makhtar Rasi No. 3 Medan 20218 Tel. (061) 8622400 - 86224567 Fax. (061) 8625474 - 8631003  
<https://fkip.umsu.ac.id> [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

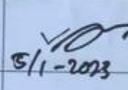
Kepada Yth. Medan, .....20....  
**Bapak/Tbu**  
**Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi**  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RENDI ANANDA SIBARANI  
N P M : 1903110211  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 127 sks, IP Kumulatif 3,56

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

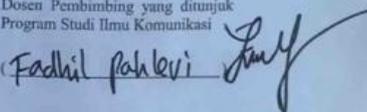
No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN DENAI TENTANG PEMBERLAKUAN LAYANAN KESEHATAN GRATIS DENGAN MENGGUNAKAN KTP DI KOTA MEDAN	 5/1-2023
2	STRATEGI KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENJALIN KERUKUNAN BERTETANGGA ANTARA MASYARAKAT PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI KELURAHAN TEGAL SARI I	
3	ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KELURAHAN TEGAL SARI TENTANG PERILAKU BODY SHAMING DAN DAMPAK NYA TERHADAP KESEHATAN MENTAL	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

- Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Tbu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi : 047.19.311  
Diteruskan kepada Dekan untuk Penetapan Judul dan Pembimbing.  
Medan, 5 Januari.....2023  
Ketua,  
  
( AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom )  
NIDN: 0127048401

Pemohon  
  
( RENDI ANANDA SIBARANI )  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk Program Studi Ilmu Komunikasi  
  
( Fadhil Pahlevi )

## Lampiran 4: SK – 2 Surat Keterangan Penetapan Judul

### Skripsi dan Pembimbing

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
Website: <https://fisip.umsu.ac.id> Email: [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) Facebook: [umsumedan](#) Instagram: [umsumedan](#) Twitter: [umsumedan](#) YouTube: [umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
Nomor : 25/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 05 Januari 2023, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RENDI ANANDA SIBARANI**  
N P M : 1903110211  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN DENAI TENTANG  
PEMBERLAKUAN LAYANAN KESEHATAN GRATIS DENGAN  
MENGUNAKAN KTP DI KOTA MEDAN**

Pembimbing : **FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 047.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 05 Januari 2024.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 12 Djumadil Akhir 1444 H  
05 Januari 2023 M

Dekan,

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN, 0030017402

  
**Tembusan :**  
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;  
2. Pembimbing ybs. di Medan;  
3. Peringgal.



Lampiran 5 : SK – 3 Permohonan Seminar Proposal

**UMSU**  
Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian & Pengembangan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
Jalan Kapten Muchtar Baari No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

**PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 06 - FEBRUARI 2023

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : RENDI ANANDA SIBARRANI  
N P M : 1903110211  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

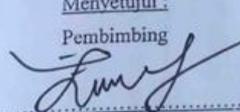
mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1234.../SK/IL3/UMSU-03/F/2023.. tanggal 08.. JANUARI..... dengan judul sebagai berikut :

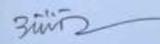
PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN DENAI TENTANG PEMBERLAKUAN LAYANAN KESEHATAN GRATIS DENGAN MENGGUNAKAN KTP DI KOTA MEDAN

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menvetujui :  
Pembimbing  
  
(.....)  
FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom

Pemohon,  
  
( RENDI ANANDA SIBARRANI )

Lampiran 6: SK – 4 Undangan / Panggilan Seminar Proposal Skripsi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 200/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 09 Februari 2023  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Laboratorium FISIP UMSU  
Perimpin Seminar : AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.



SK-4

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	DEA ZAFIRA BR BANGJUN	1903110220	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	Assec. Prof. Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si	MAKNA SIMBOLIK MBABA BELO SELAMBAR DALAM PERNIKAHAN SUKU KARO DI DESA BATUKARANG KECAMATAN PAVUNG
17	VIVIANI RAHAYU	1903110221	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Dr. IRVIAN SYARI T.G., S.Sos., M.AP	STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA DALAM MENINGKATKAN MINAT PENJUNJUNG DI PANTAI BUNGA KABUPATEN BATUBARA
18	BENDIYANANDA SIBRAGAY	1903110211	Assec. Prof. Dr. LEYLIA KHARANI, M.Si	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN DENAI TENTANG PEMBERLAKUAN LAYANAN KESEHATAN GRATIS DENGAN MENGGUNAKAN KTP DI KOTA MEDAN
19	DEWI KARTIKA PUTRI	1803110268	SIGIT HARDIRANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	MODEL KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SDN 050746 PANGKALAN BRANDAN
20	FATASYA ROSMAWATI SILAEN	1903110060	Dr. FAUSTINA, S.Sos., M.I.Kom.	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KOMUNIKASI PEMASARAN DI RUANG KREATIF POSBLOC KOTA MEDAN

Medan, 18 Rajab 1444 H  
07 Februari 2023 M

Deleg. T. (Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP.)



## Lampiran 7: Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila membaca surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 354/KET/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023  
Lampiran : --  
Hal : *Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa*

Medan, 09 Sya'ban 1444 H  
02 Maret 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan**  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **RENDI ANANDA SIBARANI**  
N P M : 1903110211  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023  
Judul Skripsi : **PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN DENAI TENTANG PERBERLAKUAN LAYANAN KESEHATAN GRATIS DENGAN MENGGUNAKAN KTP DI KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

  
Cc : File.

  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402



## Lampiran 8 : Surat Balasan Izin Penelitian

**PEMERINTAH KOTA MEDAN**  
**KECAMATAN MEDAN DENAI**  
Jl. Pancasila No. 96 Telp. (061)-7322190  
MEDAN

---

Nomor : 070 / 259  
Lamp : -  
Perihal : Izin Riset

Medan, 21 Maret 2023  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di  
Tempat

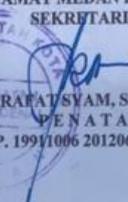
1. Sehubungan dengan Surat Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan Nomor : 071/BRIDA/0167 tanggal 15 Maret 2023 perihal seperti pokok surat di atas, maka dengan ini disampaikan bahwa :

Nama : **Rendi Ananda Sibarani**  
NIM : 1903110211  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Lokasi : Kecamatan Medan Denai Kota Medan  
Judul : **"Presepsi Masyarakat Medan Denai Tentang Perbelakuan Layanan Kesehatan Gratis Dengan Menggunakan KTP di Kota Medan**  
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

2. Berkaitan dengan hal di atas, dengan ini di sampaikan bahwa kami tidak merasa keberatan untuk melakukan Izin Penelitian selama 1 (satu) bulan mulai dari tanggal 27 Maret s/d 27 April 2023

3. Peserta yang melakukan kegiatan harus memenuhi ketentuan yang berlaku di wilayah Kecamatan Medan Denai Kota Medan

4. Demikian disampaikan untuk urusan selanjutnya.

An. CAMAT MEDAN DENAI  
SEKRETARIS  
  
ARATA SYAM, S.STP  
PENATA  
NIP. 19911006 201206 1 001



# KOLABORASI  
MEDAN BERKAH

Lampiran 9 : SK – 5 Berita Acara Bimbingan Skripsi



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66274567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
 http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : RENDI ANANDA SIRARANI  
 N P M : 1903110211  
 Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
 Judul Skripsi : Pers. dan Masyarakat Medan Deras Tentang Pemberlakuan Layanan Kesehatan Gratis Dengan Menggunakan KTP DI KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	5/01/2023	Acc- judul skripsi	<i>[Signature]</i>
2.	5/01/2023	Penetapan Posen Pembimbing	<i>[Signature]</i>
3.	31/01/2023	Bimbingan Proposal	<i>[Signature]</i>
4.	3/02/2023	Revisi Proposal	<i>[Signature]</i>
5.	6/02/2023	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
6.	01/03/2023	Bimbingan daftar wawancara	<i>[Signature]</i>
7.	8/04/2023	Bimbingan BAB 4.	<i>[Signature]</i>
8.	20/04/2023	Bimbingan BAB 5	<i>[Signature]</i>
9.	8/05/2023	Revisi BAB 4 dan 5	<i>[Signature]</i>
10.	15/05/2023	Acc sidang skripsi	<i>[Signature]</i>

Medan, 15 - Mei 2023

Dekan,

*[Signature]*  
(Dr. A. SALEH, S.Sos., MSP)  
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi,

*[Signature]*  
(Arhul Anshori, S.Sos., M.Kom)  
NIDN: 0127049401

Pembimbing,

*[Signature]*  
(FADHIL RAHMAN HIDAYA T, S.I.Kom., M.I.Kom)  
NIDN: 0110093401





Lampiran 10 : SK – 10 Undangan Panggilan Skripsi



**UMSU**  
Unggul Cerdas | Berprestasi

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**  
Nomor : 732/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 24 Mei 2023  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2



SK-10

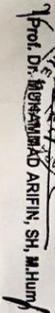


No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
16	CANSA MAYU SIVA NAZLA	1903110049	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN KOPI CHUSEYO DALAM MEMPENGARUHI MINAT BELI FANS K-POP DI KOTA MEDAN
17	MUHAMMAD NAUFAL PRANATI	1903110050	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.kom	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.kom., M.I.kom.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENUNJUNG PADA BELAWAN SEAFOD BANG TAMPIN
18	VINGKA TASYA REGILIA	1903110179	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	FAZAL HAWZAH LUBIS, S.Sos, M.I.kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.kom	ANALISIS SEMIOTIKA REPRESENTASI BUDAYA INDONESIA MELALUI TOKOH PERWALYANGAN GATOT KACA DI GAME ONLINE MOBILE LEGENDS
19	DARA HIRA F.AMDHILAH	1903110284	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.kom	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos, M.I.kom	ANALISIS FRAMING PADA PEMBERTAAN TENTANG POLEMIK OBAT SIRUP ANAK DI TRIBUNNEWS.COM
20	RENDI ANANDA SIBRANI	1903110211	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom	Dr. SIGIT HARDOYANTO, S.Sos, M.I.kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.kom., M.I.kom.	PERSEPSI MASYARAKAT MEDAN DENAI TENTANG PEMBERUKUAN LAYANAN KESEHATAN GRATIS DENGAN MENGGUNAKAN KTP DI KOTA MEDAN

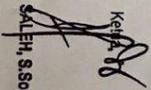
Notulis Sidang :

Medan, 02 Datuqadon 1444 H  
22 Mei 2023 M

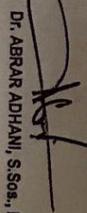
Ditandatangani oleh :  
a.n. Rektor  
**Prof. Dr. Muhammad Arifin, SH, M.Hum**



Ketua  
**Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP**



Parilla Ujian  
**Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.kom**



Sekretaris



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data pribadi

Nama : Rendi Ananda Sibarani  
Tempat/ Tanggal lahir : Medan, 20 Februari 2002  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status perkawinan : Belum Menikah  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : jln. Denai Gg V No 14 Medan  
Email : [rendyanandasibarani@gmail.com](mailto:rendyanandasibarani@gmail.com)

### Status Keluarga

Nama ayah : Ali Muhammad  
Pekerjaan Ayah : Guru  
Nama ibu : Loliana Pane  
Pekerjaan ibu : PNS  
Alamat : Jln Denai Gg V No 14 Medan

### Pendidikan Formal

2008-2013 : SD Negeri 060804 Medan  
2013-2016 : SMP Negeri 4 Medan  
2016-2019 : SMA Negeri 14 Medan  
2019-2023 : Strata-1 Ilmu Komunikasi Fisip UMSU